

PENGEMASAN AKTIVITAS WISATA MENJADI PAKET WISATA SEBAGAI UPAYA PENYIAPAN JORONG TABEK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA UNGGULAN KABUPATEN SOLOK

Hijriyantomi Suyuthie^{1*}, Feri Ferdian¹, Pasaribu¹, Rahmi Fadilah¹

¹Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

*e-mail: hsuyuthie@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Kampung Berseri Astra (KBA) Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok sebagai 10 kampung yang mendapatkan anugrah dari PT. Astra Internasional TBK. Melalui Program Kampung Berseri Astra tersebut banyak perusahaan yang bekerjasama untuk membangun kampung ini menjadi kampung yang berkualitas. Kampung Berseri Astra selanjutnya berkembang menjadi destinasi wisata dengan jenis EduWisata dan Wisata Desa. Pengelolaan pariwisata di Jorong Tabek dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menjadikan Jorong Tabek sebagai destinasi wisata yang menampilkan kampung dengan tradisi keminangkabauan-nya yang dapat terlihat dalam aktivitas keseharian penduduknya di samping dengan wisata alam dan agrowisatanya. Berbagai atraksi wisata yang terdapat di kampung ini turut menjadi daya tarik wisata yang membuat pengunjung yang pernah datang ke lokasi ini menikmati berbagai macam kesenian dan kearifan lokal seperti pencak silat dan lingkungan yang asri. Kegiatan lain yang menunjang kepariwisataan juga diadakan seperti pelatihan kesenian tradisional, pendataan potensi alam seperti jenis tanaman langka, berperan serta dalam penyelenggaraan *Silek Camp International*, penyuluh pertanian, pelatihan kader pariwisata dan pemilihan duta wisata nagari serta program toilet bersih di sekolah. Permasalahan yang saat ini terjadi di Jorong Tabek adalah dengan adanya potensi atraksi wisata yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan belum di dukung oleh aktivitas wisata yang di kemas menjadi paket-paket wisata, sehingga masa kunjung (*length of stay*) wisatawan masih singkat. Apabila tersedia paket wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, maka masa kunjung tersebut akan lebih lama, *tourist expenditure* juga akan bertambah, dan tentunya memberikan *multipler effect* dan pada akhirnya meningkatkan *quality of life* masyarakat lokal itu sendiri. Program PKM di Jorong Tabek ini dapat membantu memecahkan permasalahan mitra melalui pelatihan pengembangan aktivitas wisata dan pengemasannya menjadi paket wisata. Metode yang telah diberikan adalah melalui ceramah dan diskusi terkait aktivitas wisata dan potensinya, *tour itinerary*, *tour quotation* dan *tour package* bagi kelompok sadar wisata Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo. Selain itu peserta juga akan diberikan tugas mandiri dan akan dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan program.

Kata Kunci: Aktivitas Wisata; Paket Wisata; Program Kemitraan Masyarakat

Abstract

Kampung Berseri Astra (KBA) Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Solok Regency as 10 villages that received gifts from PT. Astra International TBK. Through the Astra Berseri

Village Program, many companies have collaborated to develop this village into a quality village. Kampung Berseri Astra then developed into a tourist destination with the types of EduTours and Village Tours. Tourism management in Jorong Tabek is carried out by preparing facilities and infrastructure to make Jorong Tabek a tourist destination featuring a village with its Minangkabauan traditions which can be seen in the daily activities of its inhabitants in addition to nature tourism and agro-tourism. Various tourist attractions in this village are also a tourist attraction that makes visitors who have come to this location enjoy various kinds of arts and local wisdom such as pencak silat and the beautiful environment. Other activities that support tourism are also held, such as traditional arts training, data collection on natural potentials such as rare plant species, participating in organizing the Silek Camp International, agricultural extension workers, training for tourism cadres and selecting village tourism ambassadors as well as a clean toilet program at schools. The problem that is currently happening in Jorong Tabek is that the potential for tourist attractions which are the main destination for tourist visits has not been supported by tourist activities packaged into tour packages, so that the length of stay of tourists is still short. If there are tour packages available that can be enjoyed by tourists, then the visit period will be longer, tourist expenditure will also increase, and of course provide a multiplier effect and ultimately improve the quality of life of the local community itself. The PKM program in Jorong Tabek can help solve partner problems through training in developing tourism activities and packaging them into tour packages. The method that has been given is through lectures and discussions related to tourism activities and their potential, tour itineraries, tour quotations and tour packages for Jorong Tabek tourism awareness groups, Nagari Talang Babungo. In addition, participants will also be given independent assignments and will evaluate the success of the program.

Keywords: *Tourism Activities; Tour packages; Community Partnership Program*

A. Pendahuluan

Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9 % atau sebesar Rp 946,09 triliun. Sementara devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 telah mencapai Rp 120 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang, penyumbang devisa terbanyak di Indonesia. Dalam segi kehidupan ekonomi nasional berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif kemungkinan timbulnya industri kecil yang kesemuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan yang lebih tinggi (Mtapuri & Giampiccoli, 2019; Santoso et al., 2022; Wibowo et al., 2017).

Salah satu jenis pariwisata yang berkembang sebagai penyumbang devisa itu adalah wisata berbasis komunitas atau yang dikenal dengan *Community Based Tourism* (CBT). *Community Based Tourism* (CBT) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan dengan merangkul komunitas sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan (Yanes et al., 2019). Dengan menggunakan konsep *Community Based Tourism* masyarakat dapat diharapkan masyarakat bisa mendapatkan berbagai macam hal dan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pariwisata seperti; perencanaan, investor, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi (Wijaya et al., 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari BPS Kabupaten Solok, kunjungan wisatawan ke kabupaten ini pada tahun 2018, jumlah pengunjung sebanyak 1.096.741 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 1.413.899 orang, atau tumbuh sebesar 28%. pembangunan wisata tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan realisasi pendapatan asli daerah sektor pariwisata Tahun 2018 Realisasi PAD sektor pariwisata sebesar Rp.237.900.000 menjadi Rp.253.214.000, di Tahun 2019, atau meningkat sebesar 6,4%.

Kepariwisataan di Kabupaten Solok diharapkan menjadi sektor yang sangat strategis. Dalam menciptakan kegiatan pariwisata yang dapat diandalkan dalam jangka waktu panjang, maka pendekatan pembangunan yang berkelanjutan sangat penting untuk diterapkan. Pada dasarnya, kegiatan pembangunan selalu akan membawa pengaruh pada suatu wilayah, dapat berupa dampak langsung atau tidak langsung. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) merupakan pendekatan yang telah menjadi agenda dunia kepariwisataan internasional melalui Konferensi Dunia Tentang Pariwisata Berkelanjutan (Juma & Khademi-Vidra, 2019; Prathama et al., 2020). Konsep ini merupakan sebuah konsep ideal bagi pengembangan pariwisata dimana dalam pengembangannya, pariwisata harus mampu melakukan pengembangan tanpa merusak atau mengurangi nilai sumber daya yang ada. Hal ini dapat dilakukan sebagai upaya konservasi sumber daya agar tetap dimanfaatkan

oleh generasi mendatang dan masa sekarang. Pembangunan yang berkelanjutan merupakan dasar bagi pengelola pariwisata yang berkaitan dengan alam, lingkungan binaan, dan lingkungan sosial budaya agar dapat tetap melanjutkan pembangunan ekonomi (Ira & Muhamad, 2020). Selain itu, perlunya pelaksanaan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan karena konsumen yang semakin sadar dan menuntut suatu daerah tujuan wisata yang memperlihatkan kualitas lingkungan yang baik (Hartono et al., 2022; Warouw & Setyawati, 2022).

Nagari Talang Babungo adalah sebuah nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Nagari Talang Babungo memiliki luas kurang lebih 85 Km persegi atau 32,32 persen dari luas wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti. Nagari Talang Babungo memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.563 jiwa (pada tahun 2018) terdiri dari 4.310 laki-laki dan 4.253 wanita. Talang Babungo terdiri dari tujuh jorong, yaitu Talang Timur, Talang Barat, Bulakan, Silanjai, Tabek, Taratak Dama, dan Taratak Jarang.

Talang Babungo juga mengembangkan pariwisata dan hasil alam di daerahnya. Oleh sebab itu, CST PT Astra Internasional TBK melihat dan membantu menjadikan Talang Babungo untuk menciptakan Kampung Berseri Astra (KBA). Melalui program ini banyak perusahaan yang bekerjasama untuk membangun kampung ini menjadi kampung yang berkualitas. Jorong Tabek, Talang Babungo merupakan salah satu jorong di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Kampung yang asri ini telah mendapatkan penghargaan sebagai kampung Proklim di tahun 2019 yang diserahkan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup, Dr. Ir. Siti Nurbaya, M. Sc. Penghargaan tersebut memang pantas untuk diberikan, mengingat bahwa Jorong Tabek, Talang Babungo merupakan kampung yang asri.

Jorong Tabek, Talang Babungo merupakan salah satu jorong yang masih terus mempertahankan keaslian alamnya. Masyarakat tidak hanya menjaga kultur budaya, tapi juga keindahan alamnya. Kampung Berseri Astra menjadikan 4 pilar menjadi kegiatan program dalam pengembangan kampung ini yaitu kewirausahaan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Pilar pertama yaitu kewirausahaan dimana potensi perekonomian kampung dibidang industri gula tebu dan nira dikelola oleh koperasi Serba Usaha (KSU) Tabek. Selanjutnya pilar kedua adalah pendidikan, rumah pintar dan pembenahan infrastruktur pendidikan menjadi program di kampung ini. Pengembangan pilar lingkungan juga menjadi daya tarik wisata dengan keindahan alamnya dengan bentang persawahan, bunga-bunga warna-warni ditanam di lingkungan kampung, serta berbagai jenis tanaman termasuk

tanaman obat dan tanaman langka turut memperindah pemandangan di kampung Berseri ini.

Tujuan pengembangan pariwisata di kampung ini tentu saja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Jorong Tabek telah berkontribusi mendatangkan 525 orang wisatawan domestik pada tahun 2021. Pengelolaan pariwisata di jorong tabek dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menjadikan Jorong Tabek sebagai destinasi wisata yang menampilkan kampung dengan tradisi keminangkabauan-nya yang dapat terlihat dalam aktivitas keseharian penduduknya di samping dengan wisata alam dan agrowisatanya. Berbagai atraksi wisata yang terdapat di kampung ini turut menjadi daya tarik wisata yang membuat pengunjung yang pernah datang ke lokasi ini menikmati berbagai macam kesenian dan kearifan local seperti pencak silat dan lingkungan yang asri. Kegiatan lain yang menunjang kepariwisataan juga diadakan seperti pelatihan kesenian tradisional, pendataan potensi alam seperti jenis tanaman langka, berperan serta dalam penyelenggaraan Silek Camp Intenational, penyuluah pertanian, pelatihan kader pariwisata dan pemilihan duta wisata nagari serta program toilet bersih di sekolah.



Gambar 1. Pembangunan Taman Pangan Mandiri KBA Tabek Tahun 2022

B. Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan-permasalahan yang tentunya penting untuk ditindaklanjuti. Masalah-masalah tersebut seperti, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya kelompok sadar wisata di Jorong Tabek dalam mengembangkan aktivitas wisata dan mengemasnya menjadi paket-paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ataupun akan berkunjung. Masalah yang dialami mitra tentu akan menghambat proses perkembangan perekonomian di daerah mitra tersebut dan perekonomian Nagari Jorong Tabek pada umumnya. Adanya kerjasama Perguruan Tinggi dengan masyarakat diharapkan memberikan solusi terhadap pengelolaan dan pengembangan Jorong Tabek sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Solok.

C. Metode Pelaksanaan

Pada Usaha meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat terus diupayakan. Namun usaha tersebut masih belum memperoleh hasil yang memuaskan serta merata dan menyeluruh. Oleh sebab itu program-program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan objek wisata berbasis masyarakat melalui pendampingan sangat perlu diberikan secara kontinu dan berkelanjutan, yang sekaligus dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di lingkungan pengelola objek wisata tersebut.

Terkait dengan hal tersebut dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo guna menciptakan masyarakat dengan ekonomi yang mencukupi. Supaya tujuan dapat tercapai secara maksimal, maka dalam pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat digunakan metode yang bervariasi yaitu :

1. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan pengembangan aktivitas wisata yang kemudian dikemas menjadi paket wisata. Dalam ceramah, akan disampaikan beberapa materi yaitu:

- a) Aktivitas Wisata dan Pentingnya aktivitas dalam kegiatan wisata
- b) Tour Itinerary
- c) Tour Quotation
- d) Pengemasan Paket Wisata

2. Metode demonstrasi dan pemberian tugas

Tim bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan instruktur akan diikuti oleh mitra sebagai bentuk aplikasi dari pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya.

3. Bimbingan

Bimbingan dilakukan terkait dengan kemampuan peserta pelatihan yang diutus oleh kelompok sadar wisata di objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dipelementasikan dalam pengelolaan objek wisata. Agar lebih jelas , bagaimana gambaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan ditransfer kepada peserta dapat dilihat pada bagan gambaran penerapan (PKM).

D. Pembahasan

Peningkatan multiplier effect tersebut dapat diciptakan melalui length of stay dan expenditure yang akan dihabiskan oleh wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata. Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok memiliki potensi yang luar biasa untuk dikunjungi oleh wisatawan, terutama wisatawan dengan jenis “Special Interest Tourism” atau yang juga dikenal sebagai “Niche Tourism”.

Potensi yang dimiliki seperti aktivitas membuat gula semut dan gula aren, permainan tradisional sumpitan, makan bajamba, manumbuak ampiang. Selain aktivitas dan kearifan lolal yang dimiliki, Jorong Tabek juga memiliki berbagai daya tarik wisata alam dan tentu didukung oleh sarana seperti homestay, penyewaan sepeda dan lainnya.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan kegiatan pada tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan Bapak Kasri, selaku ketua Kampung Beseri Astra, Jorong Tabek dan beberapa pemuka masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta target peserta dan output dari kegiatan pelatihan ini.



Gambar2. Rapat Koordinasi

Setelah dilakukan kegiatan koordinasi, maka dilakukan kegiatan kedua, yaitu pelatihan pengemasan aktivitas wisata menjadi paket wisata. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 11 September 2022 di salah satu ruangan sekolah di Jorong Tabek. Kegiatan ini mengundang Bapak Muhammad Ikhlas Al Kutsi sebagai narasumber dari salah satu usaha perjalanan wisata (tour and travel) yang juga merupakan pengurus DPD ASITA Sumbar yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengemas dan memasarkan paket wisata. Peserta tidak hanya diberikan materi didalam kelas, namun juga diajak untuk melihat serta menjelaskan objek daya tarik wisata yang akan dikemas. Kemudian peserta juga dilatih untuk

menghitung paket wisata agar bisa segera dijual kepada biro perjalanan wisata. Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dari pagi sampai sore hari. Sebelum mengikuti pelatihan pembuatan paket wisata, peserta pelatihan juga diberikan materi mengenai kewirausahaan yang disampaikan oleh Ibu Murni Sumawati, S.Kom., M.Pd yang juga merupakan tim pengabdian dari UNP.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pengemasan Aktivitas Wisata Menjadi Paket Wisata

Peserta pelatihan ini berharap agar kegiatan ini tetap berlanjut dan UNP terus membina agar Jorong Tabek semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan dan kualitas hidup masyarakat Jorong Tabek juga semakin baik dan tentunya tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, sosial. Ketua Kampung Berseri Astra, Bapak Kasri juga menyampaikan terima kasih kepada LP2M UNP yang sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat Jorong Tabek untuk memperoleh ilmu dan berharap agar kegiatan seperti ini terus dilanjutkan.

E. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan terutama dalam bidang pengemasan paket wisata dan juga menjadi pemandu wisata dalam penjualan paket wisata

yang sudah disusun. Dengan diterapkannya hasil pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan.

F. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai pengabdian ini melalui hibah pengabdian PNPB tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, T., Trisakti, F. A., & Fuadiah, I. (2022). Community-based Ecotourism: Peran 'Pokdarwis' dalam Branding Siak Hijau. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.26018>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Juma, L. O., & Khademi-Vidra, A. (2019). Community-based Tourism and Sustainable Development of Rural Regions in Kenya; Perceptions of the Citizenry. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174733>
- Mtapuri, O., & Giampiccoli, A. (2019). Tourism, Community-based Tourism and Ecotourism: A Definitional Problematic. *South African Geographical Journal*, 101(1), 22–35. <https://doi.org/10.1080/03736245.2018.1522598>
- Prathama, A., Nuraini, R. ., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 29–38. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Santoso, E. B., Koswara, A. Y., Siswanto, V. K., Hidayani, I., Anggarini, F. Z., Rahma, A., Arrianta, A. M., & Ramdan, M. (2022). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Susu Lawu. *Sewagati*, 6(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i3.161>
- Warouw, F. F., & Setyawati, C. enny. (2022). *Problematika Pendidikan PAriwisata Berkelanjutan*. CV. Azka Pustaka.

- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Wijaya, A. A. M., Indra, I., Arifin, D., & Risno, R. (2021). Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 60–66. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/25794>
- Yanes, A., Zielinski, S., Cano, M. D., & Kim, S. Il. (2019). Community-based Tourism in Developing Countries: A Framework for Policy Evaluation. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su11092506>